



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

A. Tinjauan Pustaka

I. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling (1976); Scott (2015); yang memandang sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang, yang salah satunya disebut *auditee* dan yang lainnya disebut *auditor*. Adanya perjanjian kontrak kerja dalam kesepakatan antara auditee (klien) dengan auditor. Sehingga dalam kontrak kerja yang banyak terjadi dibutuhkan kinerja yang baik dari seorang auditor sehingga auditor tersebut dapat berkerja dan mengolah informasi yang sesuai.

Dalam perjanjian kontrak kerja ini akan menimbulkan *time budget* untuk dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang sudah di tentukan, sedangkan untuk menyelesaikan tugasnya auditor membutuhkan pengalaman dan keahlian untuk dapat menyelesaikan permasalahan audit yang ditemukan, untuk itu dibutuhkan sifat yang selalu ingin bekerja keras dan pandai dalam mengolah informasi yang didapat. Karena auditor mendapatkan tugas dari perjanjian kontrak kerja yang sangat banyak, banyak dari para auditor melakukan penyederhanaan audit agar didalam menyelesaikan tugasnya tidak terjadi *over audit*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan, yaitu hubungan antara pemilik dengan manajemen. Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para *investor* dan pihak agent yang diwakili oleh direksi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi akibat adanya informasi yang asimetris.

2. Auditing

a. Pengertian Auditing

Pemeriksaan akuntan menurut Arens, et al. (2014:24)

“Auditing is the accumulation and evaluation on evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent”

Pengertian menurut Messier, et al. (2014:12)

“Proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa audit merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti secara objektif, dengan tujuan untuk menetapkan dan melaporkan kesesuaian antara informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, dan audit harus dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

b. Jenis-jenis Auditing

Jenis-jenis Audit menurut Messier, et al. (2014:38)

1) Audit Pengendalian Intern

Auditor laporan keuangan selalu memiliki pilihan dalam melakukan pengujian pengendalian untuk mendapatkan bukti mengenai kewajaran laporan keuangan di mana mereka diminta untuk menyatakan opini.

2) Audit Kepatuhan

Sebuah audit kepatuhan menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit.

3) Audit Operasional

Audit operasional merupakan *examination* secara sistematis terhadap sebagian atau semua kegiatan organisasi untuk mengevaluasi apakah sumber-sumber daya telah digunakan dengan efektif dan efisien.

4) Audit Forensik

Tujuan sebuah audit forensik adalah mendeteksi atau mencegah aktivitas kecurangan, beberapa contoh yang meliputi audit forensic :

- a) Kecurangan bisnis atau karyawan
- b) Investigasi kejahatan
- c) Perselisihan pemegang saham dan persekutuan
- d) Kerugian ekonomi bisnis
- e) Perselisihan pernikahan

c. Jenis Auditor

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Messier, et al. (2014:35) menyatakan empat jenis auditor yang dikenal secara umum, yaitu : auditor eksternal, auditor internal, auditor pemerintah, dan auditor forensik.

1) Auditor Eksternal

Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya individual, dan jenis-jenis entitas lainnya. Mereka juga melakukan audit kepatuhan, operasional, dan forensic untuk beberapa entitas.

2) Auditor Internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai auditor internal. Pada sebagian besar perusahaan, staf audit internal yang sering kali berjumlah cukup besar, dan direktur dari audit internal biasanya merupakan suatu jabatan utama dalam entitas.

3) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh pemerintah federal, negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal.

4) Auditor Foresik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor forensik dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan public, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Prosedur Audit.

Pengertian Prosedur audit menurut Meissier, et al. (2014:144)

Prosedur Audit adalah tindakan spesifik yang dilakukan oleh auditor untuk mengumpulkan bukti dengan maksud untuk menentukan apakah asersi tertentu telah dipenuhi.

Terdapat 3 kategori prosedur audit, yaitu :

1) Prosedur Penilaian Risiko.

Digunakan untuk memperoleh pemahaman atas entitas dan ruang lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji material pada laporan keuangan dan level asersi yang relevan.

Auditor memperoleh pemahaman tentang entitas dan lingkungannya dengan melakukan prosedur penentuan resiko berikut:

a) Bertanya kepada manajemen

Auditor memperoleh informasi mengenai entitas dan lingkungannya melalui bertanya ke manajemen, sehingga auditor dapat bertanya mengenai :

i) Orang yang bertanggung jawab terhadap tata kelola (dewan direksi atau komite audit)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Personel audit internal
2. Karyawan yang terlibat dalam permulaan, otorisasi, pemrosesan, dan mencatat transaksi yang kompleks dan tidak biasa.
3. Personel produksi, pemasaran, penjualan, dan lainnya.
4. Personel entitas lain, dan di luar entitas

b) Personel entitas lain dan di luar entitas

Auditor dapat bertanya kepada personel audit internal berkaitan dengan aktivitas mereka yang berhubungan dengan efektivitas desain dan operasi pengendalian internal entitas. Auditor juga dapat bertanya pada pihak luar entitas sehingga auditor dapat mempertimbangkan pertanyaan yang sesuai untuk konsumen, pemasok atau spesialis penilai.

2) Prosedur analitis

Prosedur analitis merupakan evaluasi informasi keuangan yang dibuat melalui analisis dari hubungan yang masuk akal antara data keuangan dan non keuangan. Standar audit mensyaratkan auditor untuk melakukan prosedur analitis dalam merencanakan audit. Prosedur analitis dapat membantu dalam mengidentifikasi keberadaan transaksi atau kejadian yang tidak biasa, rasio, dan tren-tren yang mungkin memiliki dampak bagi perencanaan audit.

Prosedur analitis dapat digunakan auditor untuk mencapai tiga tujuan:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a) Prosedur penilaian risiko, untuk membantu auditor lebih baik dalam memahami bisnis dan untuk merencanakan sifat, saat dan ruang lingkup prosedur audit.
- b) Prosedur analitis substantif digunakan sebagai prosedur substantif untuk memperoleh bukti mengenai asersi tertentu terkait saldo akun atau golongan transaksi.
- c) Prosedur analitis final digunakan sebagai review keseluruhan atas informasi keuangan dalam tahap review akhir audit.

3) Observasi; dan inspeksi.

Observasi dan Inspeksi meliputi prosedur seperti :

- a) Observasi pada aktivitas dan operasi entitas.
- b) Inspeksi dokumen, catatan, dan manual pengendalian internal.
- c) Membaca laporan-laporan yang disusun oleh manajemen, yang ditugasi dengan tata kelol, dan audit internal.
- d) Kunjungi tempat-tempat entitas dan fasilitas pabrik.
- e) Melacak transaksi melalui sistem informasi yang relevan dari pelaporan keuangan, yang mungkin dilakukan secara sekilas.

e. Uji pengendalian

Digunakan untuk menguji keefektifan pengendalian dalam menghindari atau mendeteksi dan mengoreksi salah saji material pada level asersi yang relevan.



Pengujian pengendalian dilakukan untuk memberikan bukti yang mendukung tingkat risiko pengendalian yang lebih rendah.

Uji pengendalian diarahkan menuju efektivitas operasi yang diperhatikan dengan menilai bagaimana pengendalian diterapkan, konsistensi dengan yang diterapkan selama periode audit, dan oleh siapa pengendalian diterapkan. Jenis prosedur yang digunakan untuk uji pengendalian sebagai berikut:

- 1) Meminta keterangan personel entitas yang sesuai.
- 2) Inspeksi dokumen, laporan, atau fail elektronik yang menunjukkan kinerja pengendalian.
- 3) Pengamatan penerapan pengendalian.
- 4) Pelaksanaan ulang penerapan pengendalian oleh auditor.

Sehingga disimpulkan bahwa kombinasi prosedur ini diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas rancangan atau operasi pengendalian. Messier, et al (2014)

f) Prosedur Substantif

Prosedur substantif dirancang untuk mendeteksi salah saji material dalam golongan transaksi, saldo akun, dan komponen pengungkapan dalam laporan keuangan. Terdapat dua kategori prosedur substantive, yaitu

- 1) Pengujian Rinci, biasanya dikategorikan dalam dua jenis, yaitu pengujian substantif atas transaksi untuk menguji kesalahan atau kecurangan dalam transaksi individual dan Pengujian rinci dari saldo akun dan pengungkapan yang berfokus pada hal-hal yang tercantum dalam saldo akun laporan keuangan akhir dan pengungkapan.



2) Prosedur Analitis Substantif

Ⓒ Pengertian Prosedur Analitis yang didefinisikan dalam SAS 56 (AU 329).

“Prosedur analitis adalah evaluasi atas informasi keuangan yang dilakukan dengan mempelajari hubungan logis antara data keuangan dan non keuangan.”

50 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan modifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan public di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

Pernyataan standar profesi dalam SPAP terdiri dari Pernyataan Standar Auditing, Pernyataan Standar Atestasi, Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan Review, Pernyataan Standar Jasa Konsultasi, dan Pernyataan Standar Pengendalian Mutu.

Standar Auditing adalah panduan audit atas laporan keuangan historis yang terdiri dari sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Audit (PSA). PSA merupakan pedoman yang harus diikuti akuntan public dalam melaksanakan perikatan audit.

Berikut ini adalah standar audit yang tercantum dalam PSA No. 01, SA Seksi 150 (SPAP, 2011) :

Standar Umum

- 1) Pekerjaan harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan,, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 2) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Standar Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan hasil terhadap pekerjaan auditor dalam melakukan pemeriksaan yang diukur berdasarkan standar akuntansi. Jika standar audit dipenuhi maka menghasilkan kinerja yang baik.

Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas Muliani (2015). Tercapainya kinerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Kinerja auditor profesional mengacu pada prestasi kerja auditor yang diukur berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan perusahaan.

Berikut merupakan indikator kinerja (E-Journal Putu Putri ,dkk 2015)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Efektivitas. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan, semakin besar target yang di tentukan semakin tinggi efektivitasnya. Untuk memenuhi kebutuhan target tersebut, maka dibutuhkan kinerja yang tinggi sehingga target yang diberikan dapat tercapai.
- b. Efisiensi. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Sehingga erat kaitanya efisiensi dengan efektivitas, semakin besar kinerja yang di miliki oleh auditor maka semakin baik juga ukuran keberhasilan yang didapat.
- c. Adaptasi. Untuk memiliki lingkungan kerja yang produktif dibutuhkan komunikasi antar auditor, sehingga dapat saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan audit yang ada. Dalam dimensi adaptasi ini merupakan dimensi untuk mengenal dan membantu satu sama lain sehingga kinerja auditor di lingkungan tersebut dapat meningkat.
- d. Kepuasan. Dimensi kepuasan dalam variabel ini ditujukan pada kebanggaan tersendiri yang dimiliki auditor setelah menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga bagi auditor yang memiliki kepuasan tersendiri cenderung lebih memiliki kinerja yang tinggi unuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- e. Pengembangan. Auditor mengembangkan keahlian dalam menyelesaikan tugas audit dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, sehingga dapat mengerjakan tugas audit dengan efektif dan efisien.

4. *Time Budget Pressure*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan efisiensi biaya dan waktu. Akibat tuntutan tersebut, menyebabkan timbulnya tekanan dalam waktu.

Menurut Herningsih (2001) dalam Lautania (2011) bahwa *Time Pressure* memiliki dua dimensi, yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).

Fungsi anggaran dalam KAP adalah sebagai dasar estimasi biaya audit, alokasi staf ke masing-masing pekerjaan, dan evaluasi kinerja staf auditor dalam menyelesaikan audit (Waggoner dan Chasell, 1991) dalam Budiman (2013). Tekanan waktu yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan tekanan waktu ini akan memaksa auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit secepat mungkin atau sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

Time budget merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan, mengingat dalam kondisi normal, estimasi penyediaan jumlah waktu yang dialokasikan untuk tugas-tugas spesifik dalam suatu audit harus tersedia karena hal tersebut dijadikan dasar untuk estimasi biaya audit, untuk alokasi pekerjaan karyawan dan untuk evaluasi kinerja auditor Lautania (2011). Cook And Kelly; (1991) di dalam penelitian Lautania (2011) mengatakan bahwa akibat waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan tidak cukup, maka auditor akan bekerja dibawah tekanan waktu sehingga pekerjaan akan dilakukan lebih cepat, menyebabkan kemungkinan mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi juga hasil kerja audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *time budget pressure* mengakibatkan auditor cenderung melakukan perilaku disfungsional audit. Hasil penelitian Wagnor dan Cashell (1991) dalam Budiman(2013) menunjukkan bahwa 48% responden setuju bahwa *time pressure* mengakibatkan dampak negative terhadap kinerja auditor dan 31% responden mengakui bahwa *time pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit.

Indikator *time budget* menurut, Willet (2006) dalam penelitian Rizki Amalia (2014):

Tiga dimensi *Time Budget* yang terdiri dari :

- a. Pemahaman atas *time budget*, dalam dimensi ini auditor harus memahami arti dari definisi *time budget* yang artinya auditor di tuntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat)
- b. Tanggung jawab auditor atas *time budget*, Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan efisiensi biaya dan waktu. Akibat tuntutan tersebut, menyebabkan timbulnya tekanan dalam waktu. Sehingga dalam dimensi ini auditor harus bertanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang sudah dianggarkan oleh perusahaan.
- c. Penilaian kinerja yang dilakukan atasan, sehingga dalam dimensi ini auditor yang dapat bertanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai tugas yang sudah dianggarkan maka akan menjadi suatu penilaian kinerja oleh atasan sehingga auditor dapat dipromosikan.



5. Keahlian Auditor

Dalam Standar Pekerjaan lapangan yang pertama menyatakan bahwa: pemeriksaan harus dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang yang telah menjalani beberapa latihan teknis yang cukup dan memiliki keahlian sebagai akuntan. Selain itu dalam standar tersebut juga mengungkapkan, dalam melaksanakan pemeriksaan dan menyusun laporan, seorang akuntan independen wajib untuk menjalankan kemahiran jabatan dengan seksama.

Faktor keahlian auditor menurut (Artha; 2014, dalam penelitian Drupadi (2015) keahlian auditor sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas, pendidikan serta keterampilan yang tinggi serta ditambah dengan pengalaman audit yang dimilikinya. Keahlian seorang auditor dalam mengaudit mencerminkan tingkat pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan yang dimiliki auditor.

Dalam penelitian Drupadi (2015) menyatakan Keahlian audit mencakup keahlian dan pengetahuan auditor mengenai bidang audit yang didapat melalui pendidikan formal serta ditunjang pengalaman dari melakukan audit. Seorang auditor yang memiliki keahlian yang tinggi akan mampu untuk menghadapi tugas audit dan mengolah informasi yang relevan. Selain itu, auditor yang memiliki keahlian tinggi akan mampu untuk mendeteksi kekeliruan dan kecurangan pada prosedur audit.

(Noviyanti 2003, dalam penelitian Nugroho 2008) mengatakan bahwa keahlian auditor menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.

Penelitian terkait tentang kinerja auditor antara lain yang dilakukan Nugroho (2008) yang berjudul Pengaruh Kemampuan Intelektual dan Kemampuan Emosional terhadap Kinerja Auditor melalui Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antarakeahlian Intelektual dan keahlian Emosional



terhadap kinerja auditor secara langsung, maupun melalui variabel kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

Indikator keahlian dalam E-journal Putu Putri, dkk (2015)

Empat dimensi Keahlian Auditor yang terdiri dari :

- a. Pendidikan berkelanjutan, Dalam penelitian Drupandi (2015) menyatakan kemampuan audit mencakup kemampuan dan pengetahuan auditor mengenai bidang audit yang didapat melalui pendidikan formal serta ditunjang pengalaman dari melakukan audit. Sehingga dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin auditor mendapatkan pendidikan formal dalam bidang audit maka semakin besar juga keahlian yang dimilikinya.
- b. Pengetahuan. Pengetahuan dalam dimensi ini adalah untuk menjelaskan bagaimana tingkat keahlian auditor berdasarkan pengetahuan tentang permasalahan audit. Ketaatan pada peraturan yang ada, dalam dimensi ini auditor dituntut untuk mengetahui prosedur penyelesaian audit sehingga tidak menyalahi peraturan yang ada.
- d. Keterampilan, dalam dimensi ini keterampilan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan. Auditor yang mempunyai pengetahuan untuk dapat memprediksi suatu permasalahan audit maka dibutuhkan keterampilan yang handal untuk dapat menyelesaikan permasalahan audit tersebut.

6. Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja erat kaitannya dengan lama masa kerja dan banyaknya pemeriksaan yang dilakukan auditor. Semakin lama masa kerja sebagai auditor maka akan mempengaruhi dalam profesionalitasnya. Pengalaman tersebut didapat melalui proses



yang bertahap seperti : pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor. Pengalaman merupakan pertimbangan penting untuk merekrut dan mempromosikan auditor baru. Dalam penelitian Muliani (2015) mengatakan bahwa bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai hal baru menyangkut praktik-praktik audit dan akuntansi yang terjadi pada obyek pemeriksaan dan pengalaman menunjukkan tingkat keahlian yang dimiliki oleh auditor.

Untuk hubungan pengalaman kerja dengan kinerja auditor, peneliti mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christiyanto (2013) dan Muliani (2015) yang menunjukkan bahwa variabel independen yakni pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Berikut indikator pengalaman menurut Netty Herawati, dkk (2012) dalam Rizki Amalia (2014)

Tiga dimensi Pengalaman Auditor yaitu :

- a. Lamanya bekerja, dalam dimensi ini auditor dapat dikatakan ahli jika sudah mempunyai pengalaman kinerja diatas tiga tahun. Auditor yang memiliki pengalaman kinerja diatas tiga tahun dapat dikatakan senior auditor.
- b. Frekuensi pemeriksaan yang telah dilakukan. Auditor yang mempunyai frekuensi pemeriksaan yang tinggi merupakan suatu indikator penilaian pengalaman kerja auditor. Pengalaman tersebut didapat melalui proses yang



bertahap seperti : pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

- c. Banyaknya pelatihan yang diikutinya, banyaknya pelatihan yang diberikan perusahaan pada auditornya dapat mempengaruhi tingkat pengalaman auditor untuk dapat menyelesaikan permasalahan audit.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. *Locus of Control*

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. (Robbins, (1996) dalam Lautania (2011) mengatakan bahwa mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *locus of control internal*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki *locus of control external*.

Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus of internal atau eksternal*. Rotter (1990) dalam (Hyatt & Prawitt, 2001) menyatakan bahwa *locus of control* baik internal maupun eksternal merupakan tingkatan dimana seorang individu berharap bahwa hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka.

Locus of control yang berperan dalam motivasi , *locus of control* yang berbeda biasanya mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. Menurut (Kartika 2007) mengatakan bahwa internal akan cenderung lebih sukses dalam karier dari pada eksternal, mereka yang cenderung memiliki level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan uang yang lebih. Dalam teori X dan Y yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditemukan oleh Mc.Gregor dalam Kartika (2007); menyatakan bahwa : individu yang memiliki *external locus of control* akan bertipe X dikarenakan mereka tidak menyukai tanggung jawab, dan harus dipaksa agar berprestasi, mereka harus dimotivasi oleh lingkungannya, sedangkan untuk *internal locus of control* akan bertipe Y dikarenakan mereka menyukai kerja, kreatif, berusaha bertanggung jawab, dan dapat menjalankan pengarahan diri. *Locus of control eksternal* yang dikemukakan Lee (1990) dalam Julianto (2002) adalah individu yang eksternal controlnya cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika sewaktu-waktu terjadi persoalan yang sulit. Bila mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, maka individu yang memiliki eksternal control yang besar akan menggagapnya semacam nasib dan lari dari tugas-tugasnya. Menurut Lao yang membandingkan antara internal dan eksternal *locus of control* mengatakan bahwa individu dengan *locus of control internal* akan memiliki pemikiran yang lebih sehat dan lebih banyak terlibat dengan lingkungan sekitarnya (Dalam Budiman ,2013).

Menurut Crider (1983) dalam penelitian Amalini (2016) perbedaan karakteristik antara *locus of control internal dan eksternal* adalah sebagai berikut:

- a. Tiga dimensi *Locus of Control Internal* yaitu :
 - 1) Kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas, *locus of control* adalah cara pandang seseorang apakah dia dapat mengendalikan atau tidak suatu permasalahan yang terjadi. *Locus of control internal* bertujuan sebagai motivasi seseorang. Dalam dimensi ini seorang auditor harus mempunyai kepercayaan diri untuk dapat menyelesaikan berbagai tugas adalah auditor yang mempunyai *locus internal* yang tinggi.



- 2) Suka bekerja keras, dalam kondisi ini auditor yang memiliki *locus internal* yang tinggi dapat mempunyai pikiran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, auditor yang memiliki *locus internal* yang tinggi maka akan cenderung lebih sukses dalam karir dan cepat untuk mendapatkan promosi.
 - 3) Memiliki kepuasan diri untuk menyelesaikan tugas. Auditor yang memiliki *locus internal* yang tinggi selalu akan puas untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh atasan.
- b. Tiga dimensi *Locus of Control external* yaitu :
- 1) Memiliki kepercayaan keberhasilan berdasarkan nasib. Bila mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, maka individu yang memiliki eksternal control yang besar akan menggagapnya semacam nasib dan lari dari tugas-tugasnya.
 - 2) Kurang suka berusaha. *Locus of control eksternal* yang dikemukakan Lee (1990) dalam Julianto (2002) adalah individu yang eksternal controlnya cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika sewaktu-waktu terjadi persoalan yang sulit. Sehingga dalam pernyataan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa *locus eksternal* memiliki sifat untuk mudah menyetah dan percaya pada nasib setiap orang.
 - 3) Kurang ada inisiatif. *Locus of eksternal* yang dimiliki oleh auditor salah satunya adalah kurang adanya inisiatif. Sehingga banyak auditor yang memiliki sifat ini sehingga kinerjapun akan menurun.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

8. Perilaku Disfungsional Audit



Perilaku disfungsional audit adalah perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Perilaku audit disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung (Otley dan Pierce, 1996) dalam penelitian Sitaban (2009)

Perilaku disfungsional di dalam penelitian ada 3, yaitu

- a. Replacement of audit procedure
- b. Prematur sign off
- c. *Underreporting of time*

Dari beberapa penelitian yang ada, perilaku disfungsional audit lebih banyak difokuskan pada *premature sign off* dan *underreporting of time* karena perilaku ini sangat rawan terjadi dan berhubungan erat dengan *time budget pressure*. *Underreporting of time* terjadi ketika auditor melakukan tugas audit tanpa melaporkan waktu yang sebenarnya. URT menyebabkan keputusan personel kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran dan menghasilkan *time pressure* untuk audit di masa datang yang tidak diketahui Kartika (2007).

Indikator Perilaku disfungsional menurut Januar M (2008)



Lima dimensi Perilaku Disfungsional audit yaitu :

1. Kognitif, tujuan aspek dari dimensi kognitif berorientasi pada keahlian berfikir yang mencakup keahlian intelektual yang lebih sederhana, sampai pada keahlian pada pemecahan masalah. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa sifat auditor yang memiliki keahlian kognitif yang buruk dapat berdampak pada perilaku disfungsional audit agar permasalahan dapat diselesaikan secara sederhana.
2. Afektif, tujuan dari indikator afektif adalah berkaitan dengan sikap mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sifat afektif seseorang dapat berubah setelah mempunyai kekuasaan kognitif yang tinggi. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa afektif mempunyai hubungan yang erat dengan indikator kognitif, sehingga jika auditor menguasai keahlian kognitif untuk melakukan perilaku disfungsional akan mudah mempunyai sifat untuk melakukan hal tersebut.
3. Perilaku, indikator ini berhubungan dengan perilaku seseorang apakah seorang auditor akan melakukan perilaku disfungsional atau tidaknya.
4. Prestasi, demi mengejar prestasi yang akan dinilai atasan dan perusahaan, maka auditor akan melakukan segala hal demi mencapai prestasi tersebut.
5. Kepuasan, indikator kepuasan ini berorientasi kepada tanggung jawab yang sudah di penuhi oleh auditor. Semakin banyak tugas yang di selesaikan oleh auditor, maka auditor tersebut akan memiliki kebanggaan pribadi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu



Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Henis Fiqih Amalini
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja
Tahun Penelitian	2016
Hasil Penelitian	Pengaruh langsung <i>internal locus of control</i> terhadap kinerja karyawan lebih besar daripada pengaruh tidak langsung melalui kepuasan kerja karyawan dan kepuasan kerja karyawan tidak memediasi hubungan antara internal locus of control terhadap kinerja karyawan, begitu juga external locus of control terhadap kinerja karyawan.
Nama Peneliti	Desak Made Muliani
Judul Penelitian	Pengaruh Pengalaman, Otonomi, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali)
Tahun Penelitian	2015
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali, (2) otonomi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali, dan (3) etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Peneliti	Made Gheby Kusnadi
Judul Penelitian	Pengaruh Profesionalisme dan <i>Locus of Control</i> terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali
Tahun Penelitian	2013
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan, Motivasi, dan Pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor independen.

Nama Peneliti	Haris Fuad
Judul Penelitian	Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Ambiguitas Peran, dan Motivasi terhadap Kinerja Auditor
Tahun Penelitian	2015
Hasil Penelitian	Hasil uji t menunjukkan bahwa pengalaman, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan ambiguitas peran, otonomi dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Nama Peneliti	Made Julia Drupandi
Judul Penelitian	Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi Pada Audit Judgment
Tahun Penelitian	2015
Hasil Penelitian	Hasil yang diperoleh adalah keahlian auditor dan independensi

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan karya, artikel, dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Has cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

He-Cip. Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



<p>1.  Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>berpengaruh positif pada audit judgment. Tekanan ketaatan berpengaruh negatif pada audit judgment.</p>
--	---

Nama Peneliti	Cecilia Srimindarti
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Locus of Control</i> dan Keahlian Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dimoderasi Komitmen Organisasi
Tahun Penelitian	2015
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh negative terhadap kinerja auditor, keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, komitmen organisasi memoderasi pengaruh locus of control dan keahlian terhadap kinerja auditor.

Nama Peneliti	Dedy Chrisyanto
Judul Penelitian	Pengaruh Kemampuan, Motivasi, dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Independen
Tahun Penelitian	2013
Hasil Penelitian	Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama, kedua, dan ketiga benar. dicermati dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: kemampuan, motivasi, dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor independen, dengan nilai R square sebesar 92,4%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Nama Peneliti	Wuryaningsih DL
Judul Penelitian	Analisis pengaruh <i>Locus of Control</i> pada Kinerja Karyawan
Tahun Penelitian	2013
Hasil Penelitian	Hasil uji menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu dan rata-rata indeks persepsi karyawan untuk locus of control dan kinerja adalah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat locus of control dan kinerja karyawan rata-rata adalah baik.

Nama Peneliti	Ardhimas Linggar Wisesa
Judul Penelitian	Pengaruh Exercised Responsibility, Pengalaman, Otonomy dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor di Semarang
Tahun Penelitian	2011
Hasil Penelitian	Hasil penelitian mengatakan bahwa Exercised responsibility, Job experience, Job Autonomy, dan Role ambiguity terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Hak Cipta Individu dan Urang-Andang

1. Dilarang mengutip seluruh atau sebagian uraian yang ada dalam tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Peneliti	Maya Febrianty Lautania
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , <i>Locus of Control</i> dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kinerja Auditor (studi pada KAP Indonesia)
Tahun Penelitian	2011
Hasil Penelitian	Hasil penelitian mengatakan bahwa <i>Time Budget</i> berpengaruh negative, <i>locus of external</i> tidak berpengaruh, Perilaku Disfungsional Audit berpengaruh negative

Nama Peneliti	Arywati Marganingsih
Judul Penelitian	Anteseden Komitmen Organisasi dan Motivasi : Konsekuensinya terhadap Kinerja Auditor Intern Pemerintah
Tahun Penelitian	2010
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi merupakan anteseden dari komitmen organisasi, sedangkan diskusi revidi kertas kerja auditor dan komitmen organisasi merupakan anteseden dari motivasi auditor. Penelitian ini juga membuktikan bahwa komitmen organisasi, motivasi, tekanan anggaran waktu, dan diskusi revidi kertas kerja audit mempunyai konsekuensi positif terhadap kinerja auditor, sedangkan budaya organisasi mempunyai konsekuensi negatif terhadap kinerja auditor

Nama Peneliti	Rizki Amalia
---------------	--------------

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya

a. Pengutipan harus mencantumkan kepenelitian dan tinjauan penulisan kritikal dan tinjauan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikal dan tinjauan penulisan karya ilmiah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul Penelitian	PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN <i>TIME BUDGET PRESSURE</i> TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)
Tahun Penelitian	2010
Hasil Penelitian	Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan <i>Time budget</i> berpengaruh negative terhadap Kualitas Audit

Kerangka Pemikiran

Untuk memperkuat hipotesa tentang pengaruh *time budget pressure*, locus of control, dan perilaku disfungsional audit terhadap kinerja auditor berikut ini disajikan beberapa teori yang mendukung hipotesa.

1. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor

Dalam kondisi normal, estimasi penyediaan jumlah waktu yang dialokasikan untuk proses audit harus tersedia karena hal tersebut akan dijadikan dasar untuk estimasi biaya audit, alokasi pekerjaan personal staf dan untuk evaluasi kinerja staf auditor. (Cook and Kelly; 1991) dalam Kartika (2007) mengatakan bahwa keterbatasan dalam waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan akan menyebabkan auditor bekerja dibawah tekanan waktu sehingga pekerjaannya akan dilakukan lebih cepat, menyebabkan kemungkinan auditor mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pelanggarananya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengujiapan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



juga hasil kerja audit. Hasil penelitian dari Lautania (2011) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

2. Pengaruh Keahlian Auditor terhadap Kinerja auditor

Libby (1993) dalam penelitian Chrisyanto (2013) menetapkan prinsip bahwa kemampuan secara langsung berhubungan dengan kinerja pada masalah tugas terstruktur. Dalam Standar Pekerjaan Lapangan mengungkapkan, dalam melaksanakan pemeriksaan dan menyusun laporan, seorang akuntan independen wajib menjalankan kemahiran jabatan dengan seksama. Sehingga dilihat dari penjelasan uraian diatas, terlihat adanya peran kemampuan dalam mempengaruhi kinerja seorang auditor, baik berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian oleh penelitian Srimindarti (2016) mengatakan bahwa Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor

Pengalaman merupakan proses belajar secara bertahap dan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari dalam pendidikan formal maupun non formal untuk membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Dalam penelitian Muliani (2015) mempunyai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman auditor terhadap penerapan kinerja auditor.

4. Pengaruh *Locus of Control Internal* terhadap Kinerja Auditor

Teori *Locus of Control* dapat menggolongkan individu apakah termasuk dalam *Locus internal* atau eksternal. Menurut Greenhalgh dan Rosenblatt (1984) dalam penelitian Budiman mengatakan bahwa lokus kendali didefinisikan sebagai keyakinan



masing-masing pegawai tentang keahliannya untuk dapat mempengaruhi semua kejadian yang berkaitan dengan diri dan pekerjaannya. Dalam penelitian Kusnadi (2015) menyatakan bahwa Locus of Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor

5. Pengaruh *Locus of Control* External terhadap Kinerja Auditor

Dalam penelitian Rotter (1990) dalam Hyatt dan Prawitt (2001) menjelaskan bahwa eksternal secara umum kinerja lebih baik ketika pengendalian dipaksakan atas mereka.

Dalam Penelitian Kartika (2007) menunjukkan bahwa *Locus of Control external* berpengaruh negative terhadap kinerja pegawai dan dalam penelitian Kusnadi (2015) menyatakan bahwa Locus of Internal berpengaruh negative terhadap Kinerja Auditor.

6. Pengaruh Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor.

Beberapa perilaku disfungsional yang membahayakan kualitas audit yaitu: *Underreporting of time, Premature sign off dan Replacement of audit*. Perilaku ini dapat membahayakan kualitas audit, dapat menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* untuk audit di masa datang yang tidak diketahui.

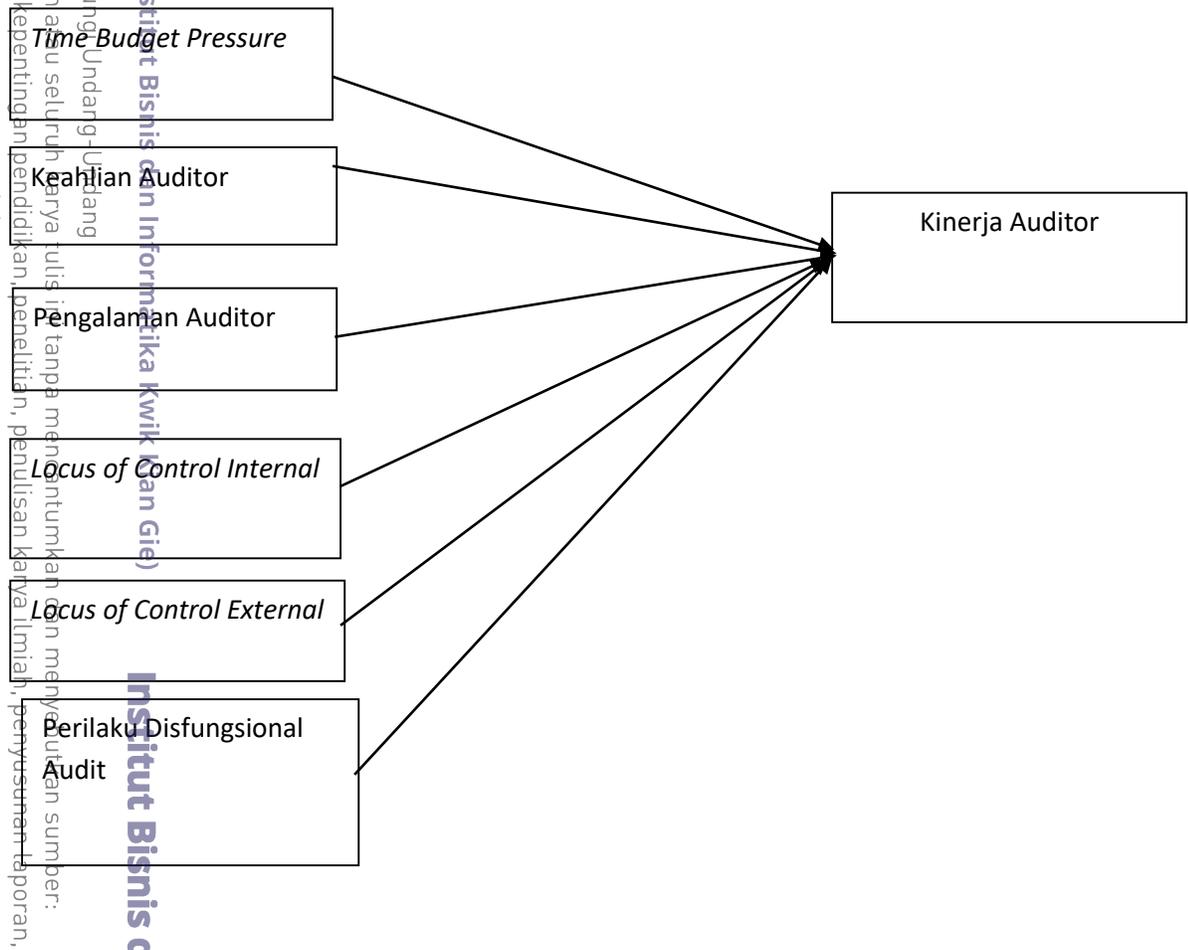
Para auditor cenderung untuk memilih berusaha keras untuk mencapai anggaran yang ditetapkan dari pada memilih profesionalisme kerja ketika dihadapkan pada anggaran yang ketat dan sukar dicapai. Hal tersebut karena pentingnya pencapaian anggaran oleh auditor sebagai evaluasi kinerja dalam melaksanakan tugasnya yang sangat berpengaruh terhadap karirnya (Monoarfa,2006) dalam Lautania (2011).

Dalam penelitian Lautania (2011) mengatakan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor yang membuktikan adanya hubungan antara perilaku disfungsional terhadap kinerja auditor.



Ⓒ Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan penjiplakan dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

